

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPh BADAN
TERUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

**NAMA : ARIE AJI KUSUMA WARDANA
NPM : 1505170453
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

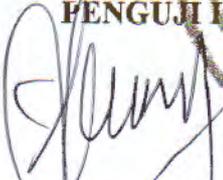
Nama : ARIE AJI KUSUMA WARDANA
NPM : 1505170453
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPH BADAN PERUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

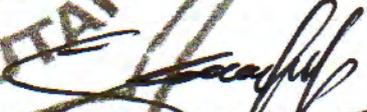
Dinyatakan : (CB) ~~zulus~~ ~~Yudisium~~ ~~dan~~ ~~telah~~ ~~memenuhi~~ persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II


(SUKMA HESMANA, S.E., M.Si)


(SURYA SANJAYA, S.E., M.M)

Petimping


(SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)




(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ARIE AJI KESUMA WARDANA

NPM : 1505170453

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPH
BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEL.**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.**

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

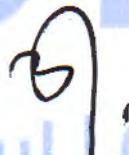


SEPRIDA HANUM HARAHAHAP, SE., S.S., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

**Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**



H. JANURI SE., MM., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ARIE AJI KESUMA WARDANA
NPM : 1505170453
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPH
 BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN
 DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEL.

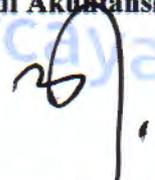
TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KET
27/9/2019	perbincangan bab IV, susunan kapan dgn bab I, II, III	Sh	
30/9/2019	leka kembali data, buat analisisnya terhadap pph badan terutang	Sh	
3/10/2019	perbincangan bab IV pembahasan 2 kesom pulan	Sh	
4/10/2019	perbincangan daftar pustaka kata pengantar daftar isi, kata p. daftar gbr, tabel abstrak	Sh	
5/10/2019	Selesai bimbingan Ael, Sidang megahitau	Sh	

Medan, Oktober 2019

Diketahui/Disetujui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., S.S., M.Si

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



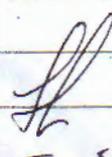
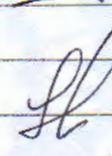
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

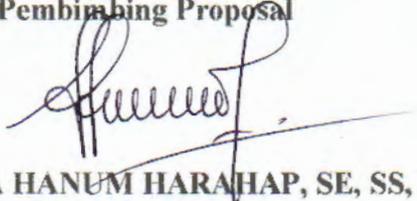
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : ARIE AJI KUSUMA WARDANA
NPM : 1505170453
JURUSAN : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PAJAK
JUDUL : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPH
BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
	LENG/Campuri daftar Isi daftar kata pengantar daftar tabel, gambar		
24/9/2019	Selesai bimbingan Ace		

Pembimbing Proposal

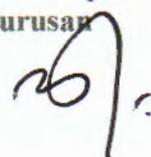


SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si

Medan, Agustus 2019

Diketahui/Disetujui

Ketua Jurusan



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARIE AJI KUSUMA WARDANA
NPM : 1505170453
Kosentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/ skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut.
 - Menjiplak/ plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing "dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 03 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



(Handwritten Signature)
ARIE AJI KUSUMA WARDANA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi sederhana tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik SPSS. Dari hasil penelitian secara parsial DER berpengaruh negatif terhadap PPh Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa sertiap kenaikan DER diatas nilai satu makan diikuti dengan penurunan nilai PPh Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Struktur Modal, DER, PPh Badan Terutang

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”**

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pegarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu dan ayah tercinta Armansyah SE dan Sukarmi beserta keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan doa serta motivasi baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragaih S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi.
7. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.

8. Bapak Seprida Hanum Harahap SE., S.S M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan, petunjuk serta bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Seluruh Staff pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada kelas B Akuntansi Siang Semangat buat semuanya, teman seperjuangan penulis, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat manfaat bagi para pembaca dan Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita.

Wabillahitaufiqwalhidayah Assalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019
Penulis

ARIE AJI KESUMA WARDANA
NPM 1505170453

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Struktur Modal.....	9
2. PPh Badan Pasal 25	15
3. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional.....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Jenis dan Sumber Data	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Sejarah Perusahaan Makanan dan Minuman	31
2. Statistic Deskriptif	32
3. Pengujian Regresi Sederhana.....	34
4. Uji T (Parsial)	34

5.Uji Determinasi.....	35
B.Pembahasan.....	36
1.Pengaruh DER Terhadap PPh Badan Terutang	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A.Kesimpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data DER dan PPh Badan.....	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel III.1	Jadwal Pelaksanaan.....	25
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	26
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	26
Tabel IV.1	Uji Statistik Deskriptif	32
Tabel IV.2	Uji Regresi Liner Sederhana	34
Tabel IV.3	Uji T (Parsial).....	35
Tabel IV.4	Uji Determinasi	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	22
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi ekonomi, pajak menjadi sumber daya yang dipindahkan dari sektor privat (perusaha) ke sektor publik (pemerintah). Pemindahan tersebut akan berpengaruh terhadap daya beli atau kemampuan belanja sektor privat. maka pemenuhan kewajiban perpajakan harus dikelola secara baik agar tidak terjadi gangguan terhadap jalannya aktivitas perusahaan.

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan sesuatu yang dapat mengurangi laba bersih atau keuntungan perusahaan. Dari perbedaan kepentingan yang terjadi antara perusahaan sebagai pembayar pajak dan pemerintah sebagai penerimanya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan akan melakukan indikasi praktikpraktik penghindaran pajak.

Pembayaran pajak adalah suatu kewajiban perusahaan yang tidak terhindarkan. Tetapi, perusahaan dapat melakukan manajemen pajak agar jumlah pajak yang harus dibayar menjadi rendah. Dimana peningkatan utang bila dilihat dari segi pajak akan mengurangi pajak penghasilan terutang yang harus dibayar perusahaan.

Dalam melakukan manajemen pajak terdapat beberapa cara yang umum yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir pajak penghasilan secara legal yang masih diperbolehkan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dimana peraturan dan kebijakan perpajakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merencanakan pajak terutang bila dihubungkan dengan struktur modal, dimana dalam Undang-undang Pajak Penghasilan terutang terdapat perbedaan pengakuan antara biaya. Salah satunya biaya bunga. Sebagaimana dijelaskan pada pasal 6 ayat 1 poin a undang-undang nomor 17 tahun 2000 menyebutkan bahwa biaya bunga dapat menjadi pengurang pendapatan untuk memperoleh penghasilan kena pajak. Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi dapat memanfaatkannya, dimana semakin besar perolehan laba mengakibatkan pembayaran pajak semakin besar pula. Maka perusahaan berusaha untuk mengefisienkan pajak dengan peningkatan utang karena bunga utang dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan kena pajak

Menurut (Kasmir, 2012) “Faktor yang menjadi penilaian pajak terutang adalah sebagai berikut aspek permodalan, ukuran perusahaan, efektivitas pendapatan, aspek likuiditas, dan efisiensi biaya operasional”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi pajak terutang seperti struktur modal.

Didalam perusahaan struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivasinya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. (Arianto E, 2010) mengatakan bahwa “ Struktur modal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal

sendiri”. Struktur modal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham, 2011).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono. N, 2010).

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga pajak terutang mengalami penurunan (Weston & Copeland, 2013).

Saat ini [industri makanan](#) dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5 persen produk domestik bruto nasional dan 31 persen produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Dengan populasi mencapai lebih dari 250 juta orang, Indonesia merupakan pasar yang

menguntungkan bagi produsen makanan dan minuman, serta industri pendampingnya.

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman terdapat beberapa perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari 1, artinya penggunaan utang lebih dari ekuitas dalam struktur modalnya, walaupun *Debt to Equity Ratio* (DER) faktanya terjadi peningkatan. Semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi. Data mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) tersaji dalam Tabel 1.1 berikut ini

Tabel I.1
Data DER dan PPh Badan Terutang

No	Emiten	Tahun	DER	PPh Badan
1	ADES	2015	0,99	11.336
		2016	1,00	5.685
		2017	0,99	12,853
		2018	0,91	17,102
2	CEKA	2015	1,32	35.721.906.910
		2016	0,95	36.130.823.829
		2017	0,54	35.775.052.527
		2018	0,32	30.745.155.584
3	DLTA	2015	0,22	58.152.543
		2016	0,18	72.538.386
		2017	0,17	89,240,218
		2018	0,19	103,118,133
4	INDF	2015	1,13	1.086.486
		2016	0,87	1.357.953
		2017	0,88	2,497,558
		2018	0,98	2,485,115
5	MLBI	2015	1,74	178,663
		2016	1,77	338,057
		2017	1,36	457,953
		2018	2,12	447,105

6	MYOR	2015	1,18	390.261.637.241
		2016	1,06	457.007.141.573
		2017	1,03	555,930,772,581
		2018	1,29	621,507,918,551
7	ICBP	2015	0.62	1.086.486
		2016	0.56	1.357.953
		2017	0.56	1,663,388
		2018	0.54	1,788,004
8	ROTI	2015	1.28	107.712.914.648
		2016	1.02	89.639.472.867
		2017	0.62	50,783,313,391
		2018	0.51	59,764,888,552
9	SKBM	2015	1.22	15.923.538.000
		2016	1.72	16.508.091.585
		2017	0.59	13,479,285,258
		2018	0.56	8,264,494,258
10	SKLT	2015	1.48	8.620.014.750
		2016	0.92	6.396.753.750
		2017	1.07	4,399,850,008
		2018	1.20	7,613,548,091

Sumber : Data Diolah (2019)

Dari data diatas dapat dilihat PPh badan pada perusahaan makanan dan minuman bahwa terjadi peningkatan pajak terutang pada tahun 2017-2018, hal ini akan mengakibatkan investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh dari investasi akan mengalami penurunan sementara teori menyatakan bahwa PPh badan terutang yang menurun, maka akan mencerminkan perusahaan sudah melakukan perencanaan pajak dengan baik yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba perusahaan (Sawir. A, 2012).

Pada beberapa tahun nilai *Debt to equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan nilai *Debt to equity Ratio* (DER) masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk

mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi *Debt to equity Ratio* (DER) diatas nilai 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono. N, 2010).

Dari data diatas dapat dilihat nilai *Debt to equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018 sementara PPh badan terutang mengalami peningkatan, sementara semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga PPh badan terutang mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan nilai PPh Badan Tertang pada tahun 2015-2018 pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak atas PPh Badan Terutang yang dilakukan perusahaan belum berjalan dengan baik.
2. Beberapa tahun masih ada nilai *Debt to equity Ratio* (DER) yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1 pada beberapa perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modalnya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

3. Terjadi peningkatan nilai *Debt to equity Ratio* (DER) sementara nilai PPh Badan Terutang mengalami peningkatan.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi penelitian mengenai struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan: Apakah struktur modal berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai yang struktur modal terhadap PPh Badan Terutang sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai modal perusahaan dan pajak terutang pada perusahaan makanan dan minuman.

(2) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan investasi. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap PPh Badan Terutang sehingga manajer keuangan yang berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan.

(3) Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca”. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Brigham, 2011).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai

modal permanen dari pada modal asing yang hanya digunakan sebagai perengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Menurut (Amstrong, 2012): “Struktur modal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut (Weston & Copeland, 2013): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal”. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur modal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh (Horne, 2014) dan beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan Hutang Jangka Pendek menjadi Hutang Jangka Panjang dan *Roll Over* Hutang Jangka Pendek (Husnan, 2015)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal

Dalam penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal antara lain : stabilitas penjualan, ukuran perusahaan, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut (Sitanggang. J. P, 2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi modal yaitu :

a. Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang

baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat makaperusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari modal.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari modal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi modal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur modal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu : Pajak terutang, profitabilitas, ukuran perusahaan.

c. Pengukuran Modal

Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2014).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada

biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Munandar, 2011).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto. B, 2010). Sejalan dengan uraiandiatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. (Hanafi. M, 2009) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate* DER. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan

membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

4. PPh Badan Terutang Pasal 25

a Pengertian PPh Badan terutang Pasal 25

Tarif Pajak PPh Badan digunakan untuk menghitung PPh Badan terutang bagi Wajib Pajak Badan yang memperoleh penghasilan dari Objek Pajak Non Final berdasarkan Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh. Tarif Pajak PPh Badan dari penghasilan Non Final adalah berdasarkan Pasal 17 dan 31 E Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh

Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh Pasal 25) adalah pembayaran Pajak Penghasilan secara angsuran. Tujuannya adalah untuk meringankan beban Wajib Pajak, mengingat pajak yang terutang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Pembayaran ini harus dilakukan sendiri dan tidak bisa diwakilkan.

(Hanum, 2017) Pajak penghasilan psl 25 badan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan. Pajak tersebut merupakan beban bagi wajib pajak yang akan mengurangi laba perusahaan untuk tahun berjalan. Untuk menghitung penghasilan menurut undang-undang pajak penghasilan adalah dengan menghitung selisih seluruh penghasilan dan jumlah biaya yakni biaya yang diperoleh berfungsi untuk mendapatkan penghasilan menagih dan memelihara penghasilan.

Penghasilan yang dipotong pajak penghasilan pasal 25 berdasarkan UU nomor 36 tahun 2008 adalah

1. Penghasilan yang diterima atau diperoleh secara teratur berupa gaji, upah, honorarium, pensiun bulanan, premi bulanan, uang lembur, dan segala jenis tunjangan yang diterima dalam bentuk uang, premi asuransi yang dibayar oleh pemberi kerja dan penghasilan lainnya dalam bentuk apapun.
2. Penghasilan yang sifatnya tidak tetap dan diberikan sekali setahun misalnya jasa produksi, tantiem, tunjangan cuti, tunjangan tahunan, bonus, premi tahunan dan sebagainya.
3. Upah harian, upah mingguan, upah satuan dan upah borongan.

b. Objek Pajak PPh Badan Terutang Pasal 25

- 1) Penghasilan dari usaha dan kegiatan
 - a) Laba usaha
 - b) Premi asuransi
 - c) Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan usaha dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha dan pekerjaan bebas
 - d) Hadiah dari pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan
- 2) Penghasilan dari modal
 - a) Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta
 - b) Bunga termasuk premium, diskonto dan imbalan karena jaminan pengembalian utang
 - c) Dividen dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi

- d) Royalty atau imbalan atas penggunaan hak.
 - e) Penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
- 3) Penghasilan lain-lain
1. Hadiah dari undian
 2. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak
 3. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
 4. Keuntungan karena pembebasan utang kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah
 5. Keuntungan selisih kurs mata uang asing
 6. Selisih karena penilaian kembali aktiva
 7. Tambahan kekayaan netto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak
 8. Penghasilan dari usaha berbasis syariah
 9. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam UU KUP
 10. Surplus Bank Indonesia

c. Tarif PPh Badan Terutang Pasal 25

Terdapat dua (2) jenis pembayaran angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 (PPh Pasal 25) untuk Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), yaitu:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu (WP – OPPT), yaitu yang melakukan usaha penjualan barang, baik grosir maupun eceran, serta jasa – dengan satu atau lebih tempat usaha. PPh 25 bagi OPPT = $0.75\% \times$ omzet bulanan tiap masing-masing tempat usaha.

- b) Wajib Pajak Orang Pribadi Selain Pengusaha Tertentu (WP – OPSPT), yaitu pekerja bebas atau karyawan, yang tidak memiliki usaha sendiri. PPh 25 bagi OPSPT = Penghasilan Kena Pajak (PKP) x Tarif PPh 17 ayat (1) huruf a UU PPh (12 bulan).

Tarif PPh 17 ayat (1) huruf a UU PPh adalah:

- Sampai Rp.50.000.000 = 5%
- Rp.50.000.000 – Rp.250.000.000 = 15%
- Rp.250.000.000 – Rp.500.000.000 = 25%
- Di atas Rp.500.000.000 = 30%

Pembayaran angsuran PPh 25 untuk Wajib Pajak Badan yaitu = Penghasilan Kena Pajak (PKP) x 25% (Tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b UU PPh).

3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah :

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Simamora. P, 2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013	LDAR berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang, DER berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang LDAR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)
2	(Syafirda Hani, 2013)	Analisis Penurunan Tarif PPh Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan PPh Di Kpp Medan Barat	Jumlah wajib pajak badan terdaftar pada tahun terjadinya penurunan tarif dan pada tahun berikutnya atau jangka panjang mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun ke tahun, yang berarti jumlah wajib pajak badan terdaftar dari	Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis

			tahun 2009 ke tahun 2011 mengalami peningkatan.	
3	(Zulia Hanum dan Januri, 2018)	Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Pasal 25 Badan	Pajak penghasilan ps1 25 badan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan. Pajak tersebut merupakan beban bagi wajib pajak yang akan mengurangi laba perusahaan untuk tahun berjalan. Untuk menghitung penghasilan menurut undang-undang pajak penghasilan adalah dengan menghitung selisih seluruh penghasilan dan jumlah biaya yakni biaya yang diperoleh berfungsi untuk mendapatkan penghasilan menagih dan memelihara penghasilan.	Kumpulan Jurnal Dosen UMSU
4	(Saragih, 2008)	Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Badan Pada CV. Karya Natal	Akuntansi pajak penghasilan belum diterapkan dengan baik di perusahaan, dimana perhitungan yang dilakukan belum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan dikarenakan adanya biaya yang digunakan untuk pengurangan laba bruto.	Kumpulan Jurnal Dosen UMSU
5	(Novita, 2010)	Analisis Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Dalam Meningkatkan Modal	Rasio pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pajak terutang dapat meningkatkan modal, dan begitu juga dengan rasio profitabilitas	Jurnal Ekonomi dan Bisnis
6	(Putri Hayyatus Sholihah, 2017)	Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan , maka diambil kesimpulan bahwa secara simultan Struktur Modal, Return on Equity (ROE) dan Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan.	Jurnal Riset Manajemen
7	(Mahardika Ryadi, 2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang	Rata-rata Longterm Debt to Equity Ratio (LDAR) pada perusahaan sub sektor semen	Jurnal Ilmiah Akuntansi

			yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013 cukup stabil dan mengalami fluktuatif. Fluktuasi LDAR disebabkan oleh turun naiknya hutang jangka panjang dan aset	
8	(Abdul Muid, 2014)	Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan	tingkat pajak, dan laba ditahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap struktur modal	Journal Of Accounting
9	(Andy Azhari, 2015)	Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Secara parsial dan simultan Struktur modal dan manajemen laba berpengaruh terhadap pajak penghasilan terutang	Skripsi Universitas Negeri Islam Jakarta
10	(Ahmad Fadel, 2017)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Debt to Equity Ratio (DER) dan Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR) tidak berpengaruh terhadap Pajak penghasilan badan terutang.	Skripsi UMM

B. Kerangka Konseptual

Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer.

PPh Badan Terutang mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. PPh Badan Terutang juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju koefisien respon laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan

keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pajak terutang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen yang meningkat dan modal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity ratio*) mengalami penurunan (Weston dan Brigham, 2006).

(Fitriani Saragih, 2008) Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari pada kekayaan ke kas Negara disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum.

(Syafirda Hani, 2013) Bagi wajib pajak badan, PPh Pasal 25 merupakan angsuran PPh dalam tahun pajak berjalan yang harus dibayar sendiri oleh Wajib Pajak untuk setiap bulan. Besarnya angsuran PPh Pasal 25 adalah sebesar Pajak Penghasilan yang terutang menurut Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun pajak yang lalu.

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari modal, dengan demikian apabila PPh Badan Terutang mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat penurunan modal (Fahmi, 2013).

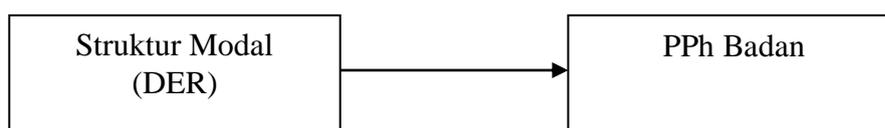
Ukuran perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Menurut (Syamsuddin, 2011) ukuran perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva

lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat modal yang diukur dengan DER

Modal merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan modal mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari modal pasarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga dapat meningkatkan modal diantaranya ukuran perusahaan, dan PPh Badan Terutang. Karena Prospek pemasaran hasil produksi juga dapat mempengaruhi perubahan modal. Dengan meningkatnya pendapatan, maka modal perusahaan pun mengalami penurunan dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila PPh Badan Terutang, dan ukuran perusahaan meningkat maka tingkat modal yang diukur dengan DER mengalami penurunan.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Dari kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh struktur modal (DER) terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. (Sugiyono, 2013) mendefensikan bahwa penelitian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas yaitu Pajak terutang, Ukuran perusahaan dan modal. Masing – masing variabel penelitian secara operasional dapat di defenisikan seperti dibawah ini :

1. Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Menunjukkan struktur pemodalannya suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

$$\text{Struktur Modal (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total modal}}$$

2. PPh Badan Terutang

Pembayaran Pajak Penghasilan secara angsuran. Tujuannya adalah untuk meringankan beban Wajib Pajak, mengingat pajak yang terutang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Pembayaran ini harus dilakukan sendiri dan tidak bisa diwakilkan. Pada penelitian ini PPh badan terutang diukur dengan menggunakan jumlah beban pajak pada laporan laba rugi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Penelitian di lakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Waktu : Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019																					
	Mei				Jun				Jul				Agt				Sept				Okt	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.Pengajuan judul	■																					
2.Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■	■														
3. Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■										
4. Seminar Proposal										■												
5. Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	■						
6. Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■	■	■
7. Sidang Meja Hijau																						■

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi yang diambil sebagai penelitian merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dengan jumlah perusahaan sebanyak 15.

Tabel III.2
Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Laba	Sampel
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA)	X	X
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	√	√
3	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	√	√
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	√	√
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	√	√
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	√	√
7	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	√	√
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	√	√
9	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	√	√
10	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	√	√
11	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	√	√
12	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	√	√
13	PT. Siantor Top Tbk (STTP)	√	√
14	PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	√	√
15	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ)	√	√

Jadi Metode pengambilan sampel menggunakan metode *adjustment sampling* yang menggunakan kriteria. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2015-2018

Dari kriteria diatas maka sebagai sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan makanan dan minuman dijadikan sampel.

Tabel III.3
Daftar Sample

No	Nama Perusahaan	Sampel
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	√
2	PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	√
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	√
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	√
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	√
6	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	√
7	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	√
8	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	√
9	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	√
10	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	√

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa laporan keuangan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan (Neraca dan laba bersih mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder. Data penelitian diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan Perusahaan makanan dan minuman.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas. Uji hipotesis menggunakan uji t.

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi

data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali, 2011)

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis

regresi linear sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Dalam hal ini,

Y	= PPh Badan
a	= konstanta persamaan regresi
b	= koefisien regresi
x	= struktur modal

5. Uji t

Menurut (Imam Ghozali, 2011) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas DER terhadap variabel dependen yaitu DER. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh struktur modal terhadap pajak terutang.

H_1 : ada pengaruh struktur modal terhadap pajak terutang.

2). Kriteria hipotesis

Jika $t_{sig} > \alpha$ 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 Ditolak

Jika $t_{sig} \leq \alpha$ 0,05 berarti H_0 ditolak. dan H_1 Diterima

6. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa

kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlombalomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki

2. Statistik Deskriptif

Menurut (Imam Ghozali, 2011), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.17	2.12	.9415	.46373
PPh	40	5685.00	621507918551.00	63813110373.2750	154020446171.31534
Valid N (listwise)	40				

Sumber :Data Diolah SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

1. DER

- a. Nilai minimum DER sebesar 0,17 dengan demikian batas bawah nilai DER dalam penelitian ini adalah 0,17
- b. Nilai maximum DER sebesar 2.12 dengan demikian batas nilai DER dalam penelitian ini adalah 2.12 yang diperoleh dari hutang perusahaan dan modal perusahaan.

- c. Nilai rata-rata DER sebesar 0.9415 dengan demikian rata-rata DER dalam penelitian ini adalah 0.9415 yang diperoleh dari DER akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi DER sebesar 0.46373 dengan demikian batas penyimpangan DER dalam penelitian ini adalah 0.46373 akan melaksanakan permodalan

2. PPh Badan Terutang

- a. Nilai minimum PPh Badan terutang sebesar 5685.00 dengan demikian batas bawah nilai PPh Badan terutang dalam penelitian ini adalah 5685.00 bahwa PPh Badan Terutang digunakan untuk mengukur beban pajak perusahaan.
- b. Nilai maksimum PPh Badan terutang sebesar 621507918551.00 dengan demikian batas bawah nilai PPh Badan terutang dalam penelitian ini adalah 621507918551.00 Se jauh mana jumlah beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan
- c. Nilai mean PPh Badan terutang sebesar 63813110373.2750 dengan demikian batas bawah nilai PPh Badan terutang dalam penelitian ini adalah 63813110373.2750 bahwa PPh Badan terutang digunakan untuk mengukur beban pajak penghasilan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi PPh Badan terutang sebesar 154020446171.31534 dengan demikian batas bawah nilai PPh Badan terutang dalam penelitian ini adalah 154020446171.31534 bahwa PPh Badan terutang digunakan untuk mengukur beban pajak.

3. Pengujian Regresi Sederhana

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.2
Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.749	2.153		9.173	.000
DER	-.703	2.056	-.055	-5.342	.000

a. Dependent Variable: PPh

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 19.749 - 0.703x$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel DER, terhadap PPh Badan terutang yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel DER adalah nol (0). Maka nilai PPh Badan terutang sebesar 19,749. Apabila DER ditingkatkan 1% maka PPh Badan terutang mengalami penurunan 0,703.

4. Uji T

Pengujian hipotesis untuk regresi sederhana dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas DER secara parsial berdampak terhadap variabel terikat PPh Badan terutang (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV.3
Uji t

\Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.749	2.153		9.173	.000
DER	-.703	2.056	-.055	-5.342	.000

a. Dependent Variable: PPh
Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap PPh Badan terutang.

5. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terikat dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.4
Uji Determinasi

Model	R	R Square
1	.554 ^a	.307

Dari hasil uji *R Square* dapat dilihat bahwa 0,307 dan hal ini menyatakan bahwa variabel DER sebesar 30,7% untuk mempengaruhi variable PPh Badan terutang sisanya 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh DER terhadap PPh Badan Terutang

Dari hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana adalah $Y=19.749-0.703x$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel DER, terhadap PPh Badan terutang yaitu : jika variabel DER adalah nol (0). Maka nilai PPh Badan terutang sebesar 19,749. Apabila DER ditingkatkan 1% maka PPh Badan terutang mengalami penurunan 0,703.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < α 0.05) dengan demikian H_a di terima. Kesimpulannya : ada pengaruh DER terhadap PPh Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan Ryadi (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013” yang berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara serempak *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Deb to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pph Badan Terutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Martono dan Agus(2008:239) Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi *Debt to equity Ratio* (DER) diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat sehingga PPh Badan terhutang yang ditanggung perusahaan mengalami penurunan.

Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga pajak terutang mengalami penurunan (Santoso, 2008).

Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011) menyatakan bahwa: “struktur modal memiliki keunggulan berupa pembayaran bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Keadaan inilah yang adanya penggunaan hutang yang semakin besar di dalam struktur modal perusahaan.

Selain itu juga diketahui bahwa dalam penelitian in *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki kontribusi terhadap Pph Badan Terutang pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018 sebesar 30,7% hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) yang didapati nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,307.

(Bodie, Kane, 2002)Semakin tinggi DER, maka semakin rendah tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan sulit memperoleh

pendanaan dari kreditor untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berakibat pada penurunan laba perusahaan sehingga PPh Badan terhutang mengalami penurunan.

(Bustomi, 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban PPh Badan terhutang pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah DER dan ROA, sedangkan variabel dependen adalah beban PPh Badan terhutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER terdapat pengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) badan Terhutang. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal dengan baik guna meminimalkan pajak. ROA secara parsial berpengaruh terhadap beban PPh Badan terhutang. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan akan berdampak terhadap besarnya pajak yang dibayarkan. DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap beban PPh Badan terhutang.

Para manager keuangan harus tetap memperhatikan *cost of capital* di dalam menentukan struktur pendanaan eksternal apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing. Secara garis besar, struktur pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kebijakan struktur pendanaan

eksternal yang tepat akan meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, dengan demikian kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Untuk itu, perusahaan didalam memutuskan apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri atautkah modal asing harus bertitik tolak kepada kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemiliknya.

Pajak Penghasilan (PPh) diatur dalam Undang-undang No. T tahun 1983 yang sudah mengalami empat kali amandemen, yaitu UU No. 7 tahun 1991, UU No. 10 tahun 1994, UU No. 17 tahun 2000 dan UU No. 36 tahun 2008. Dengan beberapa amandemen tersebut, dapat dikatakan bahwa UU PPh ini sudah mengikuti perkembangan social ekonomi masyarakat sebagai wujud pembangunan nasional bagi suatu bangsa, yang masih mengacu pada prinsip perpajakan secara universal.

Tujuan dari adanya penyempurnaan Undang-Undang Pajak Penghasilan adalah untuk lebih meningkatkan pengenaan pajak, lebih memberikan kelancaran kepada wajib pajak, untuk menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam rangka meningkatkan investasi langsung di Indonesia baik menanamkan saham asing maupun menanamkan saham dalam negeri di bidang usaha tertentu dan daerah-daerah tertentu yang mendapatkan prioritas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :Dari hasil penelitian secara parsial DER berpengaruh negatif terhadap PPh Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa sertiap kenaikan DER diatas nilai satu makan diiikuti dengan penurunan nilai PPh Badan terutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTARPUSTAKA

- Abdul Muid. (2014). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 4(1).
- Ahmad Fadel. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Skripsi UMM*, 8(6).
- Amstrong. L. (2012). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andy Azhari. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Skripsi Universitas Negeri Islam Jakarta*, 5(1).
- Arianto E. (2010). *Paramter Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bodie, Kane, M. (2002). *Investment* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. dan F. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bustomi. (2017). pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban PPh Badan terhutang pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 1(2).
- Hanafi. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2017). *Akuntansi Perpajakan*. Medan: Perdana Publishing.
- Horne, C. J. dan M. (2014). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Irham Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: kencana.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahardika Ryadi. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3).
- Martono. N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Novita. (2010). Analisis Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Dalam Meningkatkan Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Putri Hayyatus Sholihah. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Riset Manajemen*, 5(2).
- Riyanto. B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Robert Ang. (2014). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staf Indonesia.
- Saragih, F. (2008). Analisis Akuntansi Pajak Penghasilan Badan Pada CV. Karya Natal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(5).
- Sawir. A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora. P. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(2).
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syafirda Hani. (2013). Analisis Penurunan Tarif Pph Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pph Di Kpp Medan Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3).
- Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zulia Hanum dan Januri. (2018). Analisis Penyampaian SPT Masa dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2).